

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dan analisis yang telah dilakukan terhadap penggunaan obat antidepresan pada Pasien Depresi Berat dengan Gejala Psikotik di Rumah Sakit Grhasia Yogyakarta periode 2017, dapat disimpulkan bahwa :

1. Gambaran pola penggunaan Antidepresan pada Pasien Depresi Berat dengan Gejala Psikotik di Instalasi Rawat Inap RSJ Grhasia periode 2017.
 - a. Golongan obat Antidepresan tunggal yang paling tinggi digunakan adalah golongan SSRI yaitu Fluoxetin dengan jumlah 29 pasien (64,4%).
 - b. Kombinasi antidepresan yang paling banyak digunakan adalah golongan TCA + SSRI yaitu Amitriptylin + Fluoxetin dengan jumlah 6 pasien (13,3 %)
 - c. Kombinasi Antidepresan dengan obat selain antidepresan yang paling tinggi yaitu pada Antidepresan + Antiparkinson yaitu Trihexyphenidil dengan jumlah 43 pasien (95,6%)
2. Hasil penelitian evaluasi obat antidepresan pada pasien depresi berat dengan gejala psikotik berdasarkan 4 T (Tepat Indikasi, Tepat Obat, Tepat Pasien, dan Tepat Dosis) dari WHO 1985 di dapatkan hasil sebagai berikut:
 - a. Tepat Indikasi jumlah ketepatannya adalah 45 pasien (100%)
 - b. Tepat Obat jumlah ketepatannya adalah 45 pasien (100%)

- c. Tepat Pasien jumlah ketepatannya adalah 45 pasien (100%)
- d. Tepat Dosis jumlah ketepatannya adalah 41 pasien (91,1%)

B. Saran

1. Untuk peneliti selanjutnya
 - a. Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai penggunaan obat tambahan yang digunakan pada pengobatan depresi.
 - b. Sebaiknya dilakukan penelitian secara prospektif dengan dokter yang meresepkan obat antidepresan agar diketahui secara pasti pemilihan obat antidepresan.
2. Untuk Rumah Sakit Jiwa Grhasia Yogyakarta, sebaiknya penulisan rekam medik lebih diperhatikan dan dibuat persamaan standar penulisan agar data pasien tercatat lengkap dan sistematis terutama pada penulisan diagnosis pasien, riwayat penyakit, keluhan yang dialami, dan pengobatan yang diberikan.